

## Penyusunan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

Sari Ani, Laila Tri Lestari, Anisa Ulfah, Melisa Agustina, Melinda Agustin

Universitas Islam Darul 'Ulum  
sariani.8912@gmail.com

---

### Article History

accepted 25/6/2024

approved 25/7/2024

published 31/7/2024

---

### Abstract

*Teaching materials based on local wisdom in learning Indonesian language and literature need to be developed as an effort to provide contextual learning that can contribute to the formation of students' character. This study aims to explain things that need to be considered as well as steps for preparing teaching materials based on local wisdom. The method used is PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic review and Meta-Analysis) by reviewing a number of scientific articles that have been published in scientific journals and accessed via Google Scholar and Garuda Kemdikbud. The results of the study show that there are several things that need to be considered, (a) learning outcomes, (b) learning materials, and (c) the form of local wisdom that will be used. The stage of preparing teaching materials based on local wisdom, includes (a) analyzing the context of students, (b) formulating learning objectives, (c) identifying forms of local wisdom that will be used, (d) designing teaching material presentations, and (e) presenting learning based on local wisdom. local wisdom. Based on the results of this study, it can be concluded that teaching materials based on local wisdom in learning Indonesian language and literature can be structured well because the genre pedagogical model used can be linked to forms of local wisdom that are relevant to students so that it can become a learning resource in character development. learners.*

**Keywords:** *development of teaching materials, local wisdom, stages of preparation of teaching materials*

### Abstrak

Bahan ajar berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia perlu dikembangkan sebagai upaya untuk menyajikan pembelajaran kontekstual yang dapat berkontribusi dalam pembentukan karakter peserta didik. Kajian ini bertujuan untuk memaparkan hal-hal yang perlu dipertimbangkan serta langkah-langkah penyusunan bahan ajar berbasis kearifan lokal. Metode yang digunakan ialah PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic reviews and Meta-Analyse*) dengan cara mengkaji sejumlah artikel ilmiah yang telah diterbitkan di jurnal ilmiah dan diakses melalui Google Scholar dan Garuda Kemdikbud. Hasil kajian menunjukkan, terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan, yaitu (a) capaian pembelajaran, (b) materi pembelajaran, serta (c) bentuk kearifan lokal yang akan digunakan. Adapun tahap penyusunan bahan ajar berbasis kearifan lokal, meliputi (a) menganalisis konteks peserta didik, (b) merumuskan tujuan pembelajaran, (c) mengidentifikasi bentuk kearifan lokal yang akan digunakan, (d) merancang sajian bahan ajar, serta (e) menyajikan pembelajaran berbasis kearifan lokal. Berdasarkan hasil kajian tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia memungkinkan untuk disusun dengan baik karena model pedagogi genre yang digunakan dapat dihubungkan dengan bentuk-bentuk kearifan lokal yang relevan dengan peserta didik sehingga dapat menjadi sumber belajar dalam pengembangan karakter peserta didik.

**Kata kunci:** penyusunan bahan ajar, kearifan lokal, tahap penyusunan bahan ajar



## PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia (PBSI) menjadi salah satu pembelajaran yang menjadi kunci dalam mengembangkan keterampilan berbahasa dan bersastra melalui berbagai jenis teks dan karya sastra sebagai sumber belajar. Beberapa inovasi pembelajaran telah dilakukan secara terus menerus untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu hal yang dilakukan ialah dengan menginovasikan strategi pembelajaran agar relevan dengan konteks kehidupan peserta didik. Pembelajaran yang kontekstual dapat memudahkan peserta didik untuk mengaitkan materi atau kompetensi yang diajarkan dengan pengalaman dan pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik (Hamid, dkk., 2024) agar dapat meningkatkan capaian pembelajaran melalui proses pembelajaran yang bermakna. Kekontekstualan pembelajaran dapat tergambar melalui komponen-komponen pembelajaran, seperti strategi, media, dan bahan ajar yang digunakan pendidik untuk memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.

Bahan ajar merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang diperlukan pendidik dalam proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Bahan ajar dapat mengarahkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran (Ulfah, 2018) sehingga pengembangannya harus relevan dan linier dengan proses pembelajaran (Cahyadi, 2019). Dengan adanya bahan ajar, materi dan konsep-konsep yang perlu dipahami oleh peserta didik dapat dipelajari secara sistematis dan runtut sebagaimana strategi pembelajaran yang direncanakan. Bahan ajar dapat memuat materi pembelajaran yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang perlu dikuasai oleh peserta didik (Aisyah, et al, 2020). Oleh sebab itu, bahan ajar perlu dikembangkan dan disusun dengan berbagai pertimbangan agar dapat bermanfaat dalam proses pembelajaran.

Bahan ajar yang berkualitas dapat membantu peserta didik memperoleh pengalaman belajar melalui aktivitas pembelajaran yang relevan dengan konteks peserta didik. Untuk meningkatkan kekontekstualan dalam pembelajaran, pendidik dapat menggunakan kearifan lokal sebagai sumber belajar dalam menyusun bahan ajar. Kearifan lokal dapat menjadi solusi dalam menyiapkan peserta didik menghadapi tantangan zaman (Nuraeni, dkk., 2024) karena dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk memahami jati dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang beragam (Saputra, dkk., 2021). Bahan ajar berbasis kearifan lokal juga dapat menjadi sumber belajar dalam pendidikan karakter peserta didik melalui pemahaman dan internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam setiap bentuk kearifan lokal yang digunakan dalam pembelajaran. Dengan kata lain, kearifan lokal yang diintegrasikan dalam pembelajaran, termasuk dalam bahan ajar, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran karena peserta didik dapat belajar dalam konteks yang dekat dengan latar belakang kehidupannya. Selain itu, peserta didik akan belajar untuk mencintai dan menghargai kearifan lokal yang ada di lingkungannya.

Tidak sedikit penelitian terkait pemanfaatan kearifan lokal dalam pengembangan bahan ajar, khususnya bahan ajar dalam PBSI. Penelitian yang dimaksud, di antaranya pernah dilakukan oleh Nugroho, dkk. (2019) yang menyusun lembar kerja peserta didik dalam menulis pantun berbantuan kearifan lokal. Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Saputra, dkk. (2021) yang mengembangkan bahan ajar menulis cerpen dengan pendekatan kontekstual berkearifan lokal. Penelitian terkait juga dilakukan oleh peneliti-peneliti lain yang memanfaatkan kearifan lokal dalam bahan ajar sebagai muatan pendidikan karakter (Kusmana, dkk., 2021), penguatan proyek profil pelajar Pancasila (Sutrisno dan Rofi'ah, 2023), serta sebagai penguatan keterampilan literasi budaya (Ero, dkk., 2024). Dengan kata lain, pemanfaatan kearifan lokal dalam pembelajaran bukan menjadi hal baru dan diusahakan pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Meskipun demikian, belum semua penelitian memaparkan bentuk, jenis,

atau proses pemanfaatan kearifan lokal dalam pembelajaran secara runtut dan detail. Oleh sebab itu, kajian ini bertujuan untuk memaparkan hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan bahan ajar berbasis kearifan lokal serta langkah-langkah dalam penyusunannya.

### METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode studi pustaka dengan desain penelitian PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic reviews and Meta-Analyse*). Metode ini dipilih untuk menjaga objektivitas gagasan dan temuan penelitian dari bias. Tahap-tahap penelitian sebagaimana yang dijelaskan Handayani (2017) dan direvisi Page et.al. (2021), meliputi (1) mendefinisikan kriteria kelayakan, (2) menentukan sumber informasi, (3) menentukan literatur, (4) mengumpulkan data, serta (5) memilih item data. Berdasarkan tahap-tahap tersebut, sumber yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Google Scholar* dan *Garuda Kemdikbud* dengan kata kunci 'pengembangan bahan ajar', 'bahan ajar berkearifan lokal', 'bahan ajar bahasa Indonesia', serta 'bahan ajar sastra Indonesia'. Sejumlah artikel yang dikumpulkan dari dua sumber tersebut kemudian diseleksi berdasarkan topik yang sesuai dengan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, melalui beberapa indikator, yaitu dapat diakses secara penuh, diterbitkan pada jurnal pendidikan atau jurnal pembelajaran bahasa Indonesia, bahan ajar yang dikembangkan relevan dengan tujuan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, serta diterbitkan pada sepuluh tahun terakhir, baik di jurnal nasional maupun jurnal nasional terakreditasi Sinta.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahan ajar dapat berisi konsep, teori, prinsip, contoh, langkah-langkah, dan latihan-latihan yang dapat disusun dan dikembangkan sesuai dengan hasil analisis kebutuhan peserta didik serta karakteristik pembelajaran masing-masing. Dengan kata lain, materi atau kompetensi pembelajaran yang digunakan dalam penyusunan bahan ajar tidak dapat disamaratakan. Sebagai sebuah proses ilmiah, penyusunan dan pengembangan bahan ajar dapat menggunakan berbagai model pengembangan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Berikut ini beberapa kajian yang dapat dijadikan sebagai referensi dalam penyusunan bahan ajar berbasis kearifan lokal, khususnya dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

#### **Hal yang Perlu Dipertimbangkan dalam Penyusunan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal**

Dalam proses penyusunan bahan ajar, terdapat beberapa tahapan yang perlu direncanakan dengan baik. Hal tersebut menyesuaikan model pengembangan bahan ajar yang dipilih. Tiga hal berikut ini dapat menjadi acuan substantif dalam proses penyusunan bahan ajar berbasis kearifan lokal agar bahan ajar yang disusun dapat relevan dengan konteks lingkungan peserta didik.

#### **Capaian Pembelajaran**

Capaian pembelajaran merupakan hasil proses belajar yang harus dikuasai oleh peserta didik di akhir pembelajaran. Ditjen Belmawa (2015) menjelaskan bahwa capaian pembelajaran ialah pernyataan tentang apa yang akan diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik, meliputi pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan peserta didik untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil penyelesaian program belajar. Capaian pembelajaran perlu dirumuskan dengan jelas agar keterampilan/kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran dapat diukur menggunakan instrumen penilaian yang tepat. Capaian pembelajaran kurikulum merdeka harus dikonstruksi menjadi tujuan pembelajaran untuk menjadi acuan utama dalam pembelajaran (Mulyadi & Wikanengsih, 2022). Setiap capaian pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda sehingga bentuk kearifan lokal yang digunakan juga harus disesuaikan. Untuk dapat menambah

kebermaknaan capaian pembelajaran yang perlu dikuasai peserta didik, pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter perlu menyeimbangkan antara pengetahuan, perasaan, dan tindakan dalam proses pembelajarannya (Sunaryo et.al., 2017).

Untuk dapat memahami capaian pembelajaran, pendidik perlu mengkaji dokumen kurikulum agar mampu merumuskan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia sesuai capaian pembelajaran yang ada. Tujuan pembelajaran harus dirumuskan karena dapat memberikan gambaran bagaimana proses pembelajaran akan dilakukan (Ulfah, 2020). Salah satu tujuan utama pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, yaitu mengembangkan karakter peserta didik untuk dapat berbahasa dengan santun, bangga, serta mampu memanfaatkan berbagai teks multimodal melalui keterampilan berbahasa, bersastra, dan bernalar (BSKAP, 2022). Tujuan-tujuan tersebut dikembangkan secara terperinci melalui beberapa fase sesuai dengan jenjang pendidikan yang ada di Indonesia. Dengan memahami tujuan pembelajaran tersebut, pendidik diharapkan mampu menyusun bahan ajar yang relevan dan dapat membantu peserta didik menguasai kompetensi sesuai capaian pembelajaran yang diharapkan. Hal tersebut dapat dicapai melalui pembelajaran yang kontekstual memanfaatkan kearifan lokal yang ada sebagai bahan dan sumber belajar.

### ***Materi Pembelajaran***

Capaian pembelajaran yang telah dirumuskan dengan jelas akan memberikan gambaran konsep, prinsip, dan contoh-contoh materi yang perlu dikuasai peserta didik. Materi pembelajaran tersebut perlu disusun secara sistematis sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. Pendidik harus tuntas dalam menyajikan materi agar peserta didik mudah untuk memahami dan mengaplikasikannya dalam kegiatan pembelajaran (Nugroho, et.al., 2019). Materi pembelajaran yang disusun sebagai bahan ajar perlu dirancang dan didesain dengan sistematis sehingga fakta, konsep, prinsip dan prosedur, serta instrumen penilaiannya dapat dikembangkan sejalan dengan skenario pembelajaran yang diinginkan (Cahyadi, 2019). Oleh sebab itu, pendidik perlu menyeleksi dan mengkaji konsep materi pembelajaran yang perlu disajikan dalam bahan ajar. Materi yang dipilih juga perlu mempertimbangkan bentuk dan nilai kearifan lokal yang relevan dengan konteks latar belakang peserta didik. Bahan ajar yang disusun akan bermanfaat bagi peserta didik sesuai orientasi tujuan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, yakni belajar berbahasa dengan santun untuk menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaannya (Misriani, dkk., 2023). Dengan demikian, penyusunan bahan ajar berbasis kearifan lokal dalam PBSI dapat bermanfaat dalam pembentukan karakter serta melestarikan kebudayaan lokal dan adat istiadat masyarakat secara terintegrasi dalam pembelajaran.

### ***Bentuk Kearifan Lokal***

Kearifan lokal merupakan nilai-nilai kebijaksanaan yang menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat tertentu. Kearifan lokal dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan kebijaksanaan yang tertanam dan diikuti oleh masyarakat setempat (Owon, 2017). Gagasan-gagasan tersebut menjadi nilai kearifan lokal apabila digunakan masyarakat sebagai rujukan dalam menyikapi atau mengatasi konflik yang mungkin terjadi dalam interaksi sosial (Mascita & Rosmiyati, 2018). Berbagai bentuk kearifan lokal telah banyak digunakan sebagai ide inovasi dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, bentuk kearifan lokal yang digunakan dalam proses penyusunan bahan ajar harus dipertimbangkan agar dapat relevan dan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan peserta didik. Saleh, dkk., (2018) memaparkan bahwa terdapat beberapa bentuk kearifan lokal yang ada di masyarakat, khususnya Sulawesi Selatan, yaitu petuah, cerita rakyat, serta nilai-nilai baik seperti sifat malu, solidaritas, dan kebiasaan untuk menyampaikan izin. Penelitian yang dilakukan Martha, dkk. (2022) juga memanfaatkan

cerita rakyat yang mengandung nilai-nilai karakter sebagai ide dalam keterampilan menulis. Demikian juga dengan bentuk kearifan lokal yang dimanfaatkan dalam pengembangan bahan ajar berbagai keterampilan dalam PBSI. Dengan kata lain, dapat dipahami bahwa bentuk-bentuk kearifan lokal yang dapat dimanfaatkan sebagai inovasi pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik, di antaranya yaitu nilai-nilai, kepercayaan, tradisi, budaya, petuah, serta cerita rakyat.

### **Langkah-Langkah Penyusunan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal**

Bahan ajar perlu disusun dengan sistematis agar bahan ajar tersebut dapat menjadi sumber belajar peserta didik untuk mendapatkan pengalaman belajar secara optimal. Berbagai bentuk bahan ajar yang dapat dikembangkan misalnya Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), modul ajar, e-book, buku pendamping, bahan ajar video, atau suplemen bahan ajar. Dengan kata lain, bahan ajar yang dapat dikembangkan bisa berupa visual maupun audiovisual. Adapun beberapa langkah yang dapat diikuti dipaparkan sebagai berikut.

#### **1. Menganalisis Konteks Peserta Didik**

Analisis latar belakang peserta didik diperlukan untuk dapat merancang pembelajaran yang kontekstual. Konteks yang dimaksud ialah kebutuhan dan karakteristik belajar yang diperlukan peserta didik. Keadaan belajar peserta didik perlu dipahami pendidik agar pembelajaran yang disajikan kontekstual dan relevan dengan nilai kehidupan di lingkungan peserta didik (Saputro, et.al., 2021). Pendidik juga perlu pemahaman mendalam untuk dapat mengidentifikasi tujuan instruksional dengan tepat agar konteks pembelajaran, gaya belajar, serta kebutuhan peserta didik dapat dipenuhi (Sandong, 2023). Diperlukan penelitian melalui observasi, wawancara, angket, atau pendekatan personal untuk dapat menghimpun informasi berkaitan dengan konteks peserta didik yang dimaksud.

#### **2. Merumuskan Tujuan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran merupakan turunan dari capaian pembelajaran yang dapat menentukan proses pembelajaran akan dilakukan. Dengan kata lain, tujuan pembelajaran berupa kompetensi/keterampilan yang harus dicapai peserta didik sehingga harus dirumuskan dengan jelas dan dapat diukur (Ulfah, 2020). Untuk itu, rumusan tujuan pembelajaran dapat disusun menggunakan kata kerja operasional konkret menggunakan taksonomi Bloom sesuai kompetensinya. Tujuan pembelajaran dapat meliputi kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Widodo (2005) memaparkan hasil kajiannya terhadap taksonomi Bloom yang menyebutkan bahwa terdapat empat kategori pengetahuan, yaitu pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif. Dalam penyusunan bahan ajar berbasis kearifan lokal, pendidik perlu menghubungkan jenis pengetahuan tersebut dengan bentuk kearifan lokal yang dipilih.

#### **3. Mengidentifikasi Bentuk Kearifan Lokal**

Variasi bentuk kearifan lokal yang ada perlu diidentifikasi agar dapat relevan dengan latar belakang peserta didik dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Bentuk kearifan lokal dapat berupa nilai-nilai yang mengarah pada pembentukan karakter baik peserta didik sehingga perlu diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Kusuma, dkk. (2023) menyebutkan bila kearifan lokal dapat terbentuk berdasarkan proses interaksi masyarakat dengan lingkungan maupun dengan budaya lain. Dengan demikian, terdapat berbagai bentuk dan jenis kearifan lokal yang dapat dipilih dalam penyusunan bahan ajar. Untuk itu, pendidik perlu mengkaji lebih dalam sehingga mampu mengidentifikasi bentuk kearifan lokal yang tepat sesuai tujuan pembelajarannya. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, karya sastra dijadikan sebagai wahana nilai-nilai humanistik sehingga relevan untuk aktualisasi nilai-nilai kearifan lokal (Sunaryo et.al., 2017).

#### **4. Merancang Sajian Bahan Ajar**

Bahan ajar yang dikembangkan dikombinasikan dengan kearifan lokal sebagai sumber belajar. Bahan ajar perlu disusun dengan mempertimbangkan beberapa aspek kelayakan. Terdapat empat aspek kelayakan yang dapat dipertimbangkan sebagai aspek penilaian bahan ajar, yaitu aspek isi, sajian, bahasa, serta tampilan grafika bahan ajar (Ulfah, 2018). Aspek tersebut perlu diperhatikan agar bahan ajar yang disusun dapat memberikan manfaat optimal bagi peserta didik sebagai sumber belajar. Materi ajar harus dirancang dengan menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar pembelajaran dapat berjalan efektif (Harahap & Yahfizham, 2024).

#### **5. Menyajikan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal dalam Bahan Ajar**

Bahan ajar menjadi landasan penyajian aktivitas pembelajaran yang secara terintegrasi memuat bentuk kearifan lokal sebagai bahan pembelajaran. Oleh sebab itu, materi dalam bahan ajar harus disajikan sebagaimana strategi pembelajaran yang direncanakan. Langkah-langkah pembelajaran yang disusun dijadikan sebagai acuan untuk menyajikan kegiatan pembelajaran peserta didik. Bahan ajar yang disusun dengan mempertimbangkan berbagai aspek diharapkan dapat memenuhi nilai validitas dan kelayakan bahan ajar. Penyajian pembelajaran disesuaikan dengan nilai kearifan lokal yang dapat fleksibel sesuai dengan makna kontekstual peserta didik (Sunaryo et.al., 2017). Dengan menyajikan pembelajaran berbasis kearifan lokal berdasarkan bahan ajar yang disusun, PBSI akan berperan dalam membantu melestarikan eksistensi kebudayaan lokal melalui proses pembelajaran yang efektif (Misriani, dkk., 2023). Dengan demikian, bahan ajar yang disusun dapat memberikan manfaat secara terintegrasi untuk melestarikan kearifan lokal sekaligus untuk mengembangkan karakter peserta didik.

### **SIMPULAN**

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diajarkan dengan model pedagogi genre sehingga dapat dihubungkan dengan bentuk-bentuk kearifan lokal yang relevan dengan konteks peserta didik. yang Kearifan lokal menjadi cermin kehidupan masyarakat yang mengandung nilai pendidikan karakter sehingga dapat dijadikan sebagai sumber belajar peserta didik melalui pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal. Bentuk-bentuk kearifan lokal yang ada perlu dikaji dengan baik agar relevan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Dengan cara demikian, bahan ajar yang disusun dapat meningkatkan kekontekstualan pembelajaran. Oleh sebab itu, dalam penyusunan bahan ajar berbasis kearifan lokal, perlu mempertimbangkan beberapa aspek dan langkah-langkah sistematis agar bahan ajar yang disusun memenuhi nilai validitas dan kelayakan. Dengan demikian, bahan ajar berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dapat disusun dengan sistematis untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengalaman belajar bermakna yang didapatkan peserta didik secara optimal melalui nilai-nilai kearifan lokal yang ada di lingkungannya. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rekomendasi bagi para pendidik dalam menyusun atau mengembangkan bahan ajar berkearifan lokal dalam pembelajaran bahasa Indonesia agar bahan ajar yang dihasilkan dapat berkualitas dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui Program Penelitian Dosen Pemula Tahun Anggaran 2024.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Noviyanti, E., & Triyanto, T. (2020). Bahan Ajar sebagai Bagian dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Salaka: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya Indonesia*, 2(1).  
<https://journal.unpak.ac.id/index.php/salaka/article/view/1838>
- Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pembelajaran (BSKAP). (2022). Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*. [https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/unduh/CP\\_2022.pdf](https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/unduh/CP_2022.pdf)
- Cahyadi, R. A. H. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1), 35-42.  
<https://halaqa.umsida.ac.id/index.php/halaqa/article/view/1563>
- Direktorat Jendral Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Diktiristek. (2015). Paradigma Capaian Pembelajaran. *Direktorat Jendral Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia*.  
[https://img.akademik.ugm.ac.id/dokumen/kkni/kkni\\_005\\_dokumen\\_capaian\\_pembelajaran.pdf](https://img.akademik.ugm.ac.id/dokumen/kkni/kkni_005_dokumen_capaian_pembelajaran.pdf)
- Ero, P. E. L., Bandong, I., & Mustadi, A. (2024). Penguatan Literasi Budaya dan Kewargaan Melalui Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Toraja. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 9(1), 12-20.  
<https://journal.umpo.ac.id/index.php/JPK/article/view/8278/2984>
- Hamid, J., Pebriyan, P., & Gusmaneli, G. (2024). Pembelajaran Kontekstual: Solusi untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Realisasi: Ilmu Pendidikan, Seni Rupa dan Desain*, 1(3), 01-12. <https://journal.asdkvi.or.id/index.php/Realisasi/article/view/113>
- Handayani, P. W. (2017). Systematic Review dengan PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analyses*). <https://dosen.perbanas.id/wp-content/uploads/2017/08/Sesi2-SYSTEMATIC-REVIEW-DENGAN-PRISMA.pdf>
- Kusmana, S., Mulyaningsih, I., Suryaman, M., & Septiaji, A. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Teks Fabel Bermuatan Kearifan Lokal untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia (Development Of Fables Text Teaching Materials With Local Authenticity For Indonesian Language Learning). *Sawerigading*, 27(1), 55-65.  
<https://sawerigading.kemdikbud.go.id/index.php/sawerigading/article/view/894>
- Kusuma, Y. Y., Faizah, H., Nur, M., Elmustian, E., & Hermandra, H. (2023). Penggunaan Bahan Ajar Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(2), 1375–1388.  
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/4939>
- Martha, N. U., Wijayawati, D., Krisnawati, V., & Nugroho, B. A. P. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Naskah Drama Bermuatan Kearifan Lokal dan Pendidikan Karakter. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 8(1), 68-83.  
<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jinop/article/view/19554>
- Mascita, D.E. & Rosmayati, A. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Teks Anekdote Berbasis Kearifan Lokal untuk Siswa Kelas X SMA. *Jurnal Tuturan*, 7 (1).  
<https://jurnal.ugj.ac.id/index.php/jurnaltuturan/article/view/1698>
- Misriani, A., Cintari, S., & Zulyani, N. (2023). Urgensi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 7131-7136.  
[https://www.researchgate.net/publication/373635867\\_Urgensi\\_Pembelajaran\\_Bahasa\\_Indonesia\\_Berbasis\\_Kearifan\\_Lokal](https://www.researchgate.net/publication/373635867_Urgensi_Pembelajaran_Bahasa_Indonesia_Berbasis_Kearifan_Lokal)
- Mulyadi, Y., & Wikanengsih, W. (2022). Implementasi Keterampilan Berbahasa Memirsa dalam Capaian Pembelajaran Kurikulum Prototipe Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X pada Program Sekolah Penggerak. *Semantik*, 11(1), 47-60. <https://ejournal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/semantik/article/view/2925>
- Nugroho, A., Lazuardi, D. R., & Murti, S. (2019). Pengembangan Bahan Ajar LKS Menulis Pantun Berbasis Kearifan Lokal Siswa Kelas VII SMP Xaverius Tugumulyo. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(1), 1-12. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara/article/view/8352>

- Nuraeni, L., Tamagola, R. H. A., Hafida, N., Wonggor, S., Khairunnisa, K., & Aziz, A. A. (2024). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal untuk Menghadapi Isu-Isu Strategis Terkini di Era Digital. *Journal on Education*, 6(2), 14615-14620. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/5322>
- Owon, R. A. S. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Berbagai Jenis Teks Bertema Kearifan Lokal Sikka bagi Siswa SMP. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 3(1), 528-541. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jinop/article/view/4318>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., et.al., (2021). The PRISMA 2020 statement: an updated guideline for reporting systematic reviews. *Research Methods and Reporting*. <https://www.bmj.com/content/bmj/372/bmj.n71.full.pdf>
- Saleh, A. M., Wekke, I. S., Riswandi, A., & Aryanti, A. (2023). Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Pendidikan Sulawesi Selatan: Gagasan dan Temuan Awal. *Jurnal Idiomatic: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 167-172. <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/idiomatik/article/view/2116>
- Sandong, A. E., Said, F. N., & Magdalena, I. (2024). Analisis Kebutuhan Instruksional dan Pengembangan Tujuan Instruksional Umum dalam Konteks Peningkatan Efektivitas Pembelajaran. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 2(4), 11-20. <https://ejournal.warunayama.org/index.php/sindorocendikiapendidikan/article/view/1643>
- Saputra, A. D., Fauziah, F. N., & Suwandi, S. (2022). Pemanfaatan Materi Ajar Bahasa Indonesia Bermuatan Kearifan Lokal di SMA Negeri 1 Karanganyar. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8(2), 335-348. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara/article/view/21726>
- Saputro, A. M., Arifin, M. B., & Hefni, A. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerita Pendek dengan Pendekatan Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal pada Siswa Kelas XI SMK. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(2), 235-246. <https://diglosiaunmul.com/index.php/diglosia/article/view/98>
- Sunaryo, H., Zuriyah, N., & Kusniarti, T. (2017). Model Adaptasi Nilai Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Sastra Berkarakter. *Sosiohumanika: Jurnal Pendidikan Sains dan Kemanusiaan*, 10 (1). <https://www.journals.mindamas.com/index.php/sosiohumanika/article/viewFile/867/799>
- Sutrisno, S., & Rofi'ah, F. Z. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Guna Mengoptimalkan Projek Penguatan Pelajar Pancasila Madrasah Ibtidaiyah di Bojonegoro. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 12(1). <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/view/17480/pdf>
- Ulfah, A. (2020). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di Masa Pandemi. *SENASBASA*. <https://repository.unisda.ac.id/808/3/C2.%20Artikel%20SENASBASA.pdf>
- Ulfah, A., & Jumaiyah, J. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi Kabupaten Lamongan. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(1). <https://jim.unisma.ac.id/index.php/fkip/article/view/3438>
- Widodo, A. (2005). Taksonomi Tujuan Pembelajaran. *Didaktis*, 4(2), 61-69.